

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesadaran Registrasi Kartu Prabayar Di Pontianak

Budi Susilo

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Pontianak
Jl. Merdeka Barat No.372, Tengah, Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243
e-mail: budisusilo.stmikptk@yahoo.com

Abstrak

Besarnya jumlah penggunaan smartphone dan jumlah kepemilikan kartu telepon prabayar serta tingginya cyber crime mendorong adanya peraturan menteri tentang registrasi kartu prabayar. Suksesnya atau tidaknya penerapan peraturan registrasi kartu prabayar tidak dapat lepas dari kesadaran pengguna melakukan registrasi kartu prabayar. Penggunaan media sosial oleh pengguna smartphone untuk mengetahui dan memahami informasi tentang peraturan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran registrasi, hal inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan. Permasalahan yang diteliti adalah dalam penggunaan media sosial apakah faktor karakteristik demografi pengguna media sosial, keaktifan penggunaan, dan keterlibatan pengguna di media sosial berpengaruh terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar? Survey untuk penelitian deskriptif-korelasional ini dilakukan di kota Pontianak kepada sejumlah sampel sebanyak 50 responden dari populasi pemilik smartphone di kota Pontianak yang menggunakan media sosial, yang kemudian hipotesis diuji dengan menggunakan multiple regression dan moderated regression analysis. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor karakteristik demografi pengguna media sosial, keaktifan penggunaan media sosial, dan keterlibatan pengguna di media sosial berpengaruh positif terhadap tumbuhnya kesadaran registrasi kartu prabayar. Dan, pengaruh keterlibatan pengguna di media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar dimoderatori oleh faktor kakarakteristik pengguna dan keaktifan penggunaan media sosial.

Kata kunci: *Penggunaan media sosial, karekteristik demografis, keaktifan pengguna, keterlibatan pengguna, Moderated Regression Analysis.*

1. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah tentang registrasi kartu prabayar melalui Peraturan Menteri Kominfo Nomor 14 Tahun 2017 bertujuan untuk memvalidasi data calon pelanggan dan/atau pelanggan jasa telekomunikasi, serta mempertimbangkan agar dapat memberi perlindungan terhadap kepentingan pelanggan jasa telekomunikas[1]. Perlindungan dari maraknya *cyber crime* yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2013 kemenkominfo memberikan

data bahwa Indonesia menjadi penyumbang serangan *cyber crime* di urutan kedua dunia setelah Cina dan telah terjadi 36,6 juta insiden *cyber crime* di Indonesia[2]. Hal ini jelas memprihatinkan sehingga perlu suatu kebijakan pemerintah yang dapat menekan tingkat penyalahgunaan telepon selular dan internet. Kebijakan ini juga diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan operator selular di Indonesia.

Menurut hasil analisis Ariansyah pada penelitiannya menunjukkan bahwa proyeksi pelanggan telepon selular pada tahun 2018 berjumlah 426.520.331 orang[3], jelas jumlah yang sangat besar sebagai populasi sasaran dari program registrasi ulang kartu prabayar. Besarnya jumlah populasi ini tentu membutuhkan berbagai sarana media sosialisasi supaya dapat menjangkau dan menumbuhkan kesadaran publik tentang pentingnya melakukan registrasi nomor kartu prabayar yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan besarnya jumlah pengguna media sosial di Indoonesia, berdasarkan data APJII pada tahun 2017 bahwa pengguna media sosial berkisar 87,13% dari 143,26 juta pengguna internet di Indonesia[4], dan media sosial kini telah menjadi pengatur berita utama nomor satu di web[5]. Sehingga menjadi bahan pertimbangan menggunakan jaringan media sosial untuk sosialisasi program dan kebijakan pemerintah.

Pelaksanaan sosialisasi tentang pentingnya registrasi kartu prabayar perlu dilakukan kepada masyarakat terutama pengguna kartu telepon prabayar supaya mereka mengetahui dan mendukung serta mau melakukan registrasi kartu prabayar yang mereka miliki. Registrasi ulang kartu prabayar dengan menggunakan nomor NIK dan KK penting dilakukan agar pelanggan selular tidak menyalahgunakan nomor prabayarnya karena akan mudah ditelusuri kepemilikan dari nomor kartu yang disalahgunakan. Namun resiko dari program kebijakan ini, yang menuntut para pengguna selular agar meregistrasi kembali kartu prabayarnya dengan menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Kartu Keluarga (KK), adalah akan mudah teraksesnya data pribadi kependudukan dari setiap pengguna kartu prabayar di Indonesia yang justru berpotensi menimbulkan kekhawatiran akan disalahgunakan oleh

pihak tak bertanggungjawab. Sehingga perlu adanya sosialisasi tentang program registrasi kartu Prabayar untuk menjelaskan tujuan program dan menghilangkan kekhawatiran akan resiko program tersebut. Pada situasi tersebut kesadaran registrasi kartu Prabayar khususnya pengguna media sosial jelas sangat diperlukan agar pelaksanaan kebijakan registrasi kartu Prabayar ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dari sisi karakteristik demografi penggunaannya serta keaktifan dan keterlibatan dalam penggunaan media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu Prabayar. Lokasi penelitian dilakukan di kota domisili peneliti yaitu kota Pontianak. Tujuannya untuk memberikan gambaran dari faktor-faktor penggunaan media sosial yang berpengaruh terhadap kesadaran registrasi kartu Prabayar, sehingga harapannya dapat memberi kontribusi dalam perencanaan penggunaan media sosial sebagai sarana sosialisasi untuk membangun kesadaran masyarakat tentang program kebijakan pemerintah lainnya. Ada pun pertanyaan penelitian yang dibahas dalam paper ini adalah apakah pengguna yang menggunakan media sosial mempunyai pengaruh terhadap adanya kesadaran registrasi kartu Prabayar yang disosialisasikan melalui media sosial?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif-korelasional dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di kota Pontianak yang merupakan domisili peneliti, pertimbangannya untuk lebih menghemat waktu dan biaya. Populasi dari penelitian ini adalah semua penduduk kota Pontianak yang memiliki telepon selular menggunakan kartu telepon Prabayar serta memiliki dan aktif menggunakan akun media sosial. Memperhatikan besarnya populasi dan keterbatasan waktu penelitian, maka penelitian ini menggunakan sampel, yang dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *quota Sampling*. Suatu cara dalam menentukan jumlah sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan[6]. Jumlah sampel yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Mengacu dari pendapat Roscoe (U. Sakaran, 2006), yang termuat dalam buku karya S.T. Wahyudi bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian dan dalam penelitian multivarian (termasuk analisis regresi berganda) ukuran sampel 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian[7]. Lebih lanjut Wahyudi juga menyatakan untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30[7]. Maka jumlah 50 responden dengan ciri berdomisili di kota Pontianak yang memiliki kartu telpon Prabayar dan aktif menggunakan media sosial menggunakan telepon selular miliknya, dapat dikatakan cukup memadai karena lebih besar dari jumlah minimal untuk mendapatkan hasil yang baik menurut teori.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memakai daftar pertanyaan tertutup (memilih jawaban yang disediakan) berisikan pertanyaan seputar penggunaan media sosial dari sisi faktor penggunaannya dan tentang kesadaran registrasi kartu Prabayar. Daftar pertanyaan atau kuesioner disebarikan kepada responden di 5 kecamatan yang ada di kota Pontianak, di setiap kecamatan diambil 10 responden. Pengukuran dengan skala *Likert* lima titik. Dan untuk pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan teknik analisis data multivarian berupa analisis *multiple regression* dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang dilakukan dengan alat bantu berupa aplikasi SPSS 19.0.

Penggunaan media sosial untuk membangun kesadaran masyarakat tak lepas dari fungsi media sosial sebagai sebuah media yang dapat mempengaruhi opini masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh S.A. Peterson dalam tesisnya bahwa media termasuk media sosial melakukan tiga fungsi dasar dalam mempengaruhi opini publik yaitu pengaturan agenda, priming, dan framing sehingga membentuk pandangan lebih luas dari seseorang dan kemampuan belajar melalui media yang membawa kesadaran publik[5]. Dari hasil studi tersebut terlihat adanya hubungan penggunaan media sosial dengan kesadaran publik.

Berdasarkan Peraturan Kemkominfo bahwa masyarakat harus mengetahui tujuan registrasi kartu Prabayar, kewajiban dan resiko jika tidak melaksanakan, serta memahami prosedur registrasi kartu Prabayar[1]. Untuk itu, bentuk kesadaran registrasi kartu Prabayar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilaksanakannya peraturan secara sadar dan sukarela oleh para pengguna media sosial. Adapun indikatornya adalah adanya pengetahuan tentang kewajiban registrasi kartu Prabayar dan tata cara serta tujuan registrasi kartu Prabayar, selain itu memiliki pandangan yang mendukung tentang pentingnya registrasi kartu Prabayar sesuai tujuan peraturan itu dikeluarkan, serta ikut melakukan registrasi kartu Prabayar yang dimiliki secara sukarela.

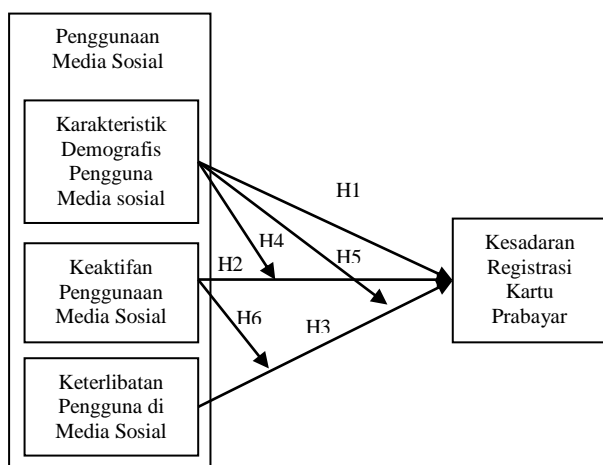
Penelitian yang dilakukan oleh F.R. Doni memberikan hasil yaitu karakteristik sosial demografi pengguna berpengaruh signifikan terhadap penggunaan media sosial[8]. Dari hasil tersebut, untuk faktor penggunaan media sosial yang dibahas dalam penelitian ini adalah karakteristik demografi pengguna media sosial. Adapun indikator yang diukur yaitu umur dan tingkat pendidikan pengguna.

Penggunaan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan penyebaran informasi di era digital sekarang ini adalah penting karena membawa pengaruh pada lingkungan dari populasi masyarakat yang menggunakannya, yang sangat besar dan jejaring media sosial telah menjadi gaya hidup[9]. Tingginya penggunaan media sosial ditunjukkan dengan tingginya tingkat keaktifan pengguna dalam menggunakan

media sosial, frekuensi pengaksesan, dan durasi pengaksesan akun[9 dan 10]. Dalam penggunaan jejaring sosial untuk sarana komunikasi dan pertukaran informasi, tidak lepas dari faktor keaktifan pengguna media sosial tersebut. Selain itu, faktor ketelibatannya pengguna media sosial juga dapat menentukan peran penggunaan jejaring sosial, sebagai suatu sistem informasi dan komunikasi dalam membentuk opini publik. Sebagaimana yang disampaikan oleh S.A. Peterson bahwa semakin sering pengguna media sosial menyebarkan informasi, memberikan pendapat, dan penilaian tentang suatu topik yang disampaikan melalui media sosial maka publik akan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang penting dan dapat dipercaya[5]. Sehingga peneliti berpendapat bahwa keaktifan penggunaan media sosial dan keterlibatan pengguna dalam penggunaan media sosial akan mempengaruhi opini atau kesadaran pengguna media sosial.

Penelitian untuk artikel ini menggunakan pendekatan dengan model kerangka berpikir dimana penggunaan media sosial diukur dari faktor karakteristik demografi pengguna media sosial, keaktifan penggunaan media sosial dan keterlibatan penggunaan di media sosial. Faktor karakteristik demografi pengguna media sosial menggunakan indikator umur dan tingkat pendidikan. Indikator keaktifan penggunaan media sosial meliputi jumlah jenis media sosial yang dimiliki, intensitas mengakses, dan durasi menggunakan media sosial. Dan, indikator untuk keterlibatan penggunaan media sosial berkaitan dengan pengguna ikut berbagi informasi, berdiskusi, dan mensosialisasikan.

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil studi yang telah dibahas sebagaimana yang diuraikan di atas, maka dibuat model penelitian seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Model penelitian ini menggambarkan hipotesis-hipotesis penelitian yang akan diuji untuk dianalisis dan dibahas pada paper ini berkenaan pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar di Pontianak.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang dibangun seperti Gambar 1 di atas, ada enam hipotesis penelitian yang akan diuji dan dianalisis berkenaan pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar, yaitu:

H1:Katakeristik Demografi pengguna media sosial berpengaruh terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar.

H2:Keaktifan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar.

H3:Keterlibatan pengguna di media sosial berpengaruh terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar.

H4:Pengaruh keaktifan penggunaan media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar di moderatori oleh karakteristik demografi pengguna media sosial..

H5:Pengaruh keterlibatan pengguna di media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar dimoderatori oleh karakteristik demografi pengguna media sosial.

H6:Pengaruh keterlibatan pengguna di media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar dimoderatori oleh keaktifan penggunaan media sosial.

2. Pembahasan

Deskripsi responden dari hasil pengumpulan data yang diolah dengan statistik deskriptif melalui tabel frekuensi menggunakan SPSS 19.0, dirangkum seperti tampak pada Tabel 1.

Hasil menunjukkan bahwa responden laki laki lebih banyak dari responden perempuan (66 %) dan mayoritas responden berada pada rentang umur 16 - 25 tahun dengan tingkat pendidikan tamatan SMA. Gambaran ini menunjukkan bahwa dari sisi umur dan pendidikan, para responden mayoritas sudah memiliki kedewasaan dan memiliki kemampuan berpikir yang sudah stabil. Sehingga dalam menjawab kuesioner penelitian ini, jawaban para responden merupakan jawaban secara sadar, sukarela, dan sesuai persepsi masing-masing responden semata.

Dilihat dari jumlah kepemilikan akun media sosial dari para responden, mayoritas memiliki antara 3 hingga 5 akun. Hasil ini menjadi bukti bahwa media sosial sudah menjadi gaya hidup dalam berkomunikasi dan interaksi sosial masyarakat, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu internet maupun *smartphone*. Pengaruh penggunaan jejaring sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan sarana interaksi masyarakat

telah menjadikan kepemilikan dan menggunakan media sosial sebagai gaya hidup di masyarakat[9].

Tabel 1. Deskripsi Responden

		Frekuensi	% dari Total
Gender	Laki-Laki	33	66,0
	Perempuan	17	34,0
	Total	50	
Usia	≤ 15 tahun	2	4,0
	16-25 tahun	34	68,0
	26-35 tahun	3	6,0
	36-45 tahun	9	18,0
	≥ 46 tahun	2	4,0
Total	50		
Pendidikan	Tamat SMP	2	4,0
	Tamat SMA	37	74,0
	Tamat S1	5	10,0
	Tamat S2/S3	6	12,0
Total	50		
Jumlah Akun	1-2 akun	3	6,0
	3-4 akun	20	40,0
Medsos	4-5 akun	23	46,0
	≥ 6 akun	4	8,0
Total	50		
Jumlah Kartu Prabayar	1 buah	4	8,0
	2 buah	37	74,0
	3 buah	7	14,0
	4 buah	2	4,0
Total	50		

Lebih jauh lagi jika dilihat dari gambaran responden menurut Tabel 1 terkait dengan jumlah kartu prabayar, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden di kota Pontianak memiliki 2 buah kartu prabayar (74 %) bahkan 18 % dari 50 responden yang disurvei memiliki kartu prabayar sebanyak 3 hingga 4 buah. Mempertimbangkan bahwa sebuah *smartphone* dapat memuat 2 kartu maka jumlah *smartphone* yang digunakan di kota Pontianak jumlahnya hampir 2 kali lipat. Proyeksi ini sejalan dengan perkiraan tentang jumlah pengguna *smartphone* tahun 2018 di Inonesia yang dilakukan oleh Ariansyah[3].

Pada Tabel 2 hasil *crosstab* di bawah ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kartu prabayar berjumlah 2 buah mayoritas juga memiliki akun antara 3 hingga 4, pemilik 3 kartu prabayar ternyata data menunjukkan responden tersebut memiliki 4 hingga 5 akun media sosial, dan yang memiliki 4 kartu prabayar juga memiliki 6 atau lebih akun jejaring sosial. Hasil yang menunjukkan indikasi adanya hubungan antara jumlah kepemilikan kartu prabayar dengan kepemilikan jumlah akun. Namun gambaran data tersebut menjadi asumsi bahwa jumlah akun media sosial yang dimiliki sebagai indikator keaktifan penggunaan media sosial juga menunjukkan keaktifan menggunakan telepon

selular atau internet. Pembuktian asumsi ini perlu penelitian lebih lanjut.

Tabel 2. Gender-Jumlah kartu Prabayar-Jumlah Akun

Jenis Kelamin		Jumlah Akun MedSos				Total
		1-2	3-4	4-5	≥ 6	
Perempuan	Jumlah	1	1	1		3
	Kartu Prabayar	2	0	6	7	13
		3	0	0	1	1
	Total	1	7	9		17
Laki-Laki	Jumlah	1	0	1	0	1
	Kartu Prabayar	2	2	12	8	24
		3	0	0	6	6
		4	0	0	0	2
Total	2	13	14	4	33	

Pengujian hipotesis-hipotesis yang ada pada model penelitian, sebagaimana Gambar 1, untuk mengetahui gambaran yang memprediksi pengaruh faktor penggunaan media sosial yaitu karakteristik demografi pengguna media sosial, keaktifan menggunakan media sosial, dan keterlibatan pengguna di media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar di kota Pontianak dilakukan menggunakan analisis *multiple regression* dan *moderated regression analysis (MRA)* dengan alat bantu aplikasi SPSS 19.0.

Hasil analisis *multiple regression* untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3 dengan menggunakan SPSS ditampilkan pada Tabel 3, 4, dan 5.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830(a)	.689	.669	1.637

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan, Karakteristik, Keaktifan

Hasil pengujian hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sesuai model penelitian yang digunakan menunjukkan nilai korelasi (R) 0,830 sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 3. Nilai Korelasi ini (0,830) menggambarkan bahwa korelasi antara karakteristik demografi, keaktifan, dan keterlibatan pengguna (variabel bebas) dengan kesadaran registrasi kartu prabayar (variabel terikat) termasuk kategori korelasi yang kuat, berdasarkan hubungan antara variabel. Pada Tabel 3 juga memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,669 yang dapat diartikan bahwa variasi atau perubahan nilai dari kesadaran publik pengguna media sosial tentang registrasi ulang kartu prabayar, 66,9% dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel karakteristik demografi, keaktifan, dan keterlibatan pengguna.

Tabel 4. Hasil ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.(α)
1 Regression	273.037	3	91.012	33.959	.000(a)
Residual	123.283	46	2.680		
Total	396.320	49			

a. *Predictors: (Constant), Keterlibatan, Karakteristik, Keaktifan*

b. *Dependent Variable: Kesadaran registrasi*

Hasil ANOVA yang ditampilkan pada Tabel 4 memberikan informasi bahwa model regresi yang diperoleh menghasilkan nilai probabilitas signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang ditafsirkan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan parameter perkiraan dalam rentang kepercayaan yang layak untuk dapat digunakan mendukung dan menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan.

Tabel 5. Koefisien^a Regresi

Model	Unstd. Coeff.	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-5.881	1.948		-3.019	.004
Karakteristik	.274	.121	.192	2.267	.028
Keaktifan	.700	.165	.423	4.234	.000
Keterlibatan	.740	.164	.446	4.516	.000

a. *Dependent Variable: Kesadaran registrasi*

Analisis koefisien regresi memberikan hasil seperti yang ditampilkan pada Tabel 5, yang menunjukkan uji t masing-masing variabel bebas yang masuk dalam model regresi diketahui signifikan secara statistik,

Efek langsung dari faktor karakteristik demografi pengguna media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar yang signifikan karena $\alpha=0,028$ lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa karakteristik demografi pengguna media sosial mempengaruhi secara positif terhadap besarnya kesadaran registrasi kartu prabayar ($B = 0,274$). Hasil ini menjelaskan bahwa faktor yaitu semakin tinggi umur dan tingkat pendidikan dari pengguna, sebagai indikator karakteristik demografi pengguna media sosial yang diukur, akan berpengaruh terhadap semakin besarnya kesadaran registrasi kartu prabayar pengguna media sosial. Dengan demikian hipotesis penelitian H1 diterima.

Keaktifan penggunaan media sosial terbukti berpengaruh terhadap adanya kesadaran registrasi kartu prabayar dengan nilai α (Sig.) = 0,000, lebih kecil dari 0,05. Pengaruh bersifat positif dengan nilai B sebesar 0,700. Kesimpulannya hipotesis H2 diterima.

Demikian juga untuk keterlibatan pengguna di media sosial, dengan hasil nilai $\alpha = 0,00$ menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan pengguna di media sosial signifikan berpengaruh terhadap besar kesadaran registrasi kartu prabayar dan pengaruh bersifat positif dilihat dari nilai $B = 0,740$ dalam arti semakin tinggi keterlibatan pengguna di media sosial akan berpengaruh pada bertambahnya kesadaran registrasi kartu prabayar pengguna media sosial. Berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis penelitian H4 menggunakan *moderated regression analysis* ditunjukkan pada Tabel 6,7, dan 8. dibawah ini.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762(a)	.580	.553	1.902

a. *Predictors: (Constant), Karakteristik_Keaktifan, Keaktifan, Karakteristik*

Tabel 7. Hasil ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.(α)
1 Regression	229.938	3	76.646	21.191	.000(a)
Residual	166.382	46	3.617		
Total	396.320	49			

a. *Predictors: (Constant), Karakteristik_Keaktifan, Keaktifan, Karakteristik*

b. *Dependent Variable: Kesadaran registrasi*

Tabel 8. Koefisien^a Regresi

Model	Unstd. Coeff.	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-18.571	9.385		-1.979	.054
Keaktifan	2.329	.707	1.408	3.296	.002
Karakteristik	3.351	1.712	2.344	1.957	.056
Karakteristik_Keaktifan	-.228	.128	-2.422	-1.788	.080

a. *Dependent Variable: Kesadaran registrasi*

Dilihat dari Tabel 8., Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi karakteristik_keaktifan (0,080) lebih besar dari 0,05, hal ini berarti interaksi karakteristik demografi pengguna media sosial dengan keaktifan penggunaan media sosial tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan pengaruh keaktifan penggunaan media sosial terhadap adanya kesadaran registrasi kartu prabayar tidak dimoderatori oleh karakteristik demografi pengguna media sosial. Maka, hipotesis H4 ditolak.

Untuk pengujian hipotesis penelitian H5 dan H6 dengan menggunakan *moderated regression analysis*, hasilnya ditampilkan pada Tabel 9, 10 dan 11. Berikut ini.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 (a)	.786	.761	1.389

a. *Predictors: (Constant), Keaktifan_Keterlibatan, Karakteristik, Keaktifan, Keterlibatan, Karakteristik_Keterlibatan*

Tabel 10. Hasil ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.(a)
1	Regression	311.428	5	62.286	32.283	.000(a)
	Residual	84.892	44	1.929		
	Total	396.320	49			

a. *Predictors: (Constant), Keaktifan_Keterlibatan, Karakteristik, Keaktifan, Keterlibatan, Karakteristik_Keterlibatan*

b. *Dependent Variable: Kesadaran registrasi*

Tabel 11. Koefisien^a Regresi

Model		Unstd. Coeff.		Std. Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55.170	11.590		-4.760	.000
	Keterlibatan	5.144	1.043	3.100	4.933	.000
	Karakteristik	2.458	1.095	1.720	2.245	.030
	Keaktifan	3.626	.964	2.192	3.762	.000
	Karakteristik_Keterlibatan	-.173	.084	-1.749	-2.051	.046
	Keaktifan_Keterlibatan	-.268	.084	-3.413	-3.204	.003

a. *Dependent Variable: Kesadaran registrasi*

Dilihat dari nilai *adjusted R Square* (Tabel 9) sebesar 0,761 artinya 76,1% variasi variabel dependen (kesadaran registrasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat signifikan karena nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, sebagaimana ditunjukkan hasil uji Anova pada Tabel 10.

Uji t yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel *karakteristik_keterlibatan* memiliki nilai sig. = 0,046 yang berarti bahwa pengaruh keterlibatan pengguna di media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar signifikan dimoderatori oleh karakteristik demografi pengguna

media sosial. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H5 diterima. Ada pun variabel *keaktifan_keterlibatan* yang nilai sig. dihasilkan sebesar 0,003, juga memiliki arti bahwa pengaruh keterlibatan pengguna di media sosial terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar dimoderasi oleh keaktifan penggunaan media sosial. Sehingga memberi kesimpulan bahwa hipotesis H6 diterima.

3. Kesimpulan

Dalam penggunaan media sosial, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor karakteristik demografi pengguna media sosial, keaktifan penggunaan media sosial, dan keterlibatan pengguna di media sosial berpengaruh secara positif terhadap kesadaran registrasi kartu prabayar pengguna media sosial yang diteliti. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pengaruh positif keaktifan penggunaan media sosial terhadap kesadaran registrasi tidak dimoderatori oleh karakteristik demografi pengguna media sosial. Sedangkan pengaruh faktor keterlibatan pengguna di media sosial dimoderatori oleh karakteristik demografi pengguna media sosial dan keaktifan penggunaan media sosial. Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji secara empiris hubungan antara jumlah akun media sosial dengan banyaknya kartu prabayar yang dimiliki dan penelitian tentang pengaruh jenis media sosial yang digunakan terhadap efektifitas sosialisasi program registrasi kartu telepon prabayar dalam meningkatkan kesadaran publik penggunaannya.

Daftar Pustaka

- [1]. B. Sari, "Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017", (Salinan), Biro Hukum KEMKOMINFO, BN.No.1219, pp. 1-11, Sept, 2017.
- [2]. M. Danuri, & Suharnawi, "Trend Cyber Crime dan Teknologi Informasi Di Indonesia", Infokam, vol. 13, no.2, pp. 55-64, Sept, 2017.
- [3]. K. Ariansyah, "Proyeksi Jumlah Pelanggan Telepon Bergerak Seluler di Indonesia", Buletin Pos dan Telekomunikasi, vol. 12, no. 2, pp. 151-166, juni, 2014.
- [4]. Infografis Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia (survey 2017), 2017, APJII, Jakarta, Indonesia, 2017, pp. 1-39.
- [5]. S.A. Peterson, "The Effect of Social Media on Public Awareness and Extra-Judicial Effects: The Gay Marriage Cases and Litigating for New Rights", Dissertation and Theses, Portland State University, Paper 2086, Okt, 2014.
- [6]. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [7]. S.T. Wahyudi, Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan. Edisi 1. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- [8]. F.R. Doni, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja", IJSE, vol. 3, no. 2, pp. 15-23, 2017.
- [9]. M. Rahim, & J. Jalaladeen, "The Role of Social Media on Environmental Awareness of Unergraduate Students in University of Sulaimani in Iraq", JALHSS, vol. 10, pp. 218-231, Sept, 2016.
- [10]. N.A. Damayanti, & Harti, "Pengaruh Tingkat Keaktifan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 9 Surabaya Dalam Berbelanja Online", JPTN, vol. 2, no. 3, pp. 1-13, 2014.